



**Pengaruh Komunikasi Guru, Fasilitas, dan Lingkungan Belajar
terhadap Kepuasan Orang Tua TK Kartika V-1 Balikpapan**
*The Influence of Teacher Communication, School Facilities, and Learning
Environment on Parents' Satisfaction at TK Kartika V-1 Balikpapan*

Pri Elma Tiana^{*1)}, Ovigeria Subroto Sinaga²⁾

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MADANI Balikpapan

Jalan Kapten Pierre Tendean No. 60, 76121, Balikpapan Tengah, Kalimantan Timur

E-Mail: prielmatiana@gmail.com*

**Aksioma: Jurnal
Manajemen**

Vol. 5

No. 2

Halaman 178-191,

Bulan Agustus, Tahun 2026

E-ISSN 2828-0997

Abstract

This study was conducted to examine the influence of teacher communication, school facilities, and the learning environment on the level of parental satisfaction among students' parents at TK Kartika V-1 Balikpapan. A quantitative approach with an associative research design was applied in this study, involving 53 parents of students as respondents selected through the total sampling technique. Data collection was carried out using Likert-scale questionnaires, which were subsequently processed using multiple linear regression analysis with the assistance of IBM SPSS Statistics version 27. The findings reveal that teacher communication, school facilities, and the learning environment each had a positive and significant effect on parental satisfaction, both when tested partially and simultaneously. The coefficient of determination (R^2) obtained was 0.907, indicating that 90.7% of the variation in parental satisfaction could be explained by the three variables. Among these, teacher communication was found to be the most dominant factor influencing parental satisfaction. These findings confirm that strengthening the quality of communication, providing adequate facilities, and creating a conducive learning environment are key factors in enhancing parental satisfaction with early childhood educational services.

Keywords: *teacher communication; school facilities; learning environment; parental satisfaction*

Abstrak

Riset ini dilaksanakan guna mengkaji pengaruh komunikasi guru, fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar terhadap tingkat kepuasan orang tua siswa di TK Kartika V-1 Balikpapan. Pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif diterapkan dalam penelitian ini, dengan melibatkan 53 orang tua siswa sebagai responden yang dipilih melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert, kemudian diolah menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 27. Temuan penelitian mengungkap bahwa komunikasi guru, fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar masing-masing memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan orang tua, baik ketika diuji secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,907 mengindikasikan bahwa 90,7% variasi kepuasan orang tua mampu diterangkan oleh

ketiga variabel tersebut. Di antara ketiganya, komunikasi guru terbukti menjadi faktor dengan pengaruh paling dominan. Hasil ini menegaskan bahwa penguatan mutu komunikasi, penyediaan fasilitas yang memadai, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif menjadi kunci penting dalam meningkatkan kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: komunikasi guru; fasilitas sekolah; lingkungan belajar; kepuasan orang tua

PENDAHULUAN

Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hadir sebagai wadah untuk menstimulasi tumbuh kembang anak pada fase awal kehidupannya. Pada fase ini, proses pendidikan tidak semata bertujuan mengasah aspek kognitif, sosial, maupun emosional, melainkan juga menekankan penyediaan stimulasi belajar yang menggembirakan serta selaras dengan tahapan tumbuh kembang peserta didik. Sebagaimana diungkapkan Karlina Agisti (2020), proses belajar di taman kanak-kanak berlangsung melalui kegiatan bermain, sehingga dibutuhkan lingkungan belajar yang sanggup menghadirkan rangsangan perkembangan secara maksimal. Hal ini menjadikan mutu layanan pendidikan di jenjang taman kanak-kanak sebagai isu krusial, baik dari sudut pandang sekolah maupun orang tua yang menitipkan pendidikan buah hatinya kepada institusi tersebut.

Mutu penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki suatu lembaga. SDM sendiri dapat dipahami sebagai individu-individu yang memiliki kapasitas, keahlian, wawasan, daya kreasi, dan potensi guna mendukung tercapainya tujuan organisasi (Go et al., 2024). Di lingkungan PAUD, sosok guru menjadi elemen kunci yang bertanggung jawab menjalankan proses pembelajaran, menjaga hubungan dengan orang tua, sekaligus menciptakan dinamika belajar yang bermakna bagi anak didik. Dengan demikian, kualitas SDM di sekolah menjadi faktor penentu bagi tingkat kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan yang mereka terima.

Ketatnya persaingan antarlembaga pendidikan membuat orang tua semakin selektif dalam menentukan pilihan sekolah bagi anaknya. Aspek yang dipertimbangkan bukan hanya letak sekolah atau besaran biaya, melainkan juga mutu layanan yang disediakan. Kepuasan orang tua pun menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah layanan pendidikan, sebab hal ini mencerminkan seberapa jauh layanan yang diterima mampu memenuhi ekspektasi mereka. Parapat et al. (2025) menyebutkan bahwa kepuasan orang tua mencerminkan tingkat kecocokan antara harapan terhadap layanan pendidikan dan kualitas layanan aktual yang disediakan sekolah. Semakin layanan yang diperoleh melampaui ekspektasi, semakin tinggi pula kepuasan yang dirasakan orang tua. Di luar capaian akademik anak, orang tua turut memperhatikan kualitas komunikasi dengan pengajar, kelengkapan sarana sekolah, serta kondisi lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) mengungkap bahwa jalinan komunikasi antara guru dan orang tua merupakan salah satu penanda penting dalam membangun kepercayaan terhadap layanan pendidikan, mengingat perannya dalam penyampaian informasi seputar perkembangan anak. Di sisi lain, temuan survei Badan Pusat Statistik (2021) memperlihatkan bahwa sekolah yang memiliki sarana-prasarana lebih baik umumnya menghasilkan tingkat kepuasan orang tua yang lebih tinggi pula.

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam membangun relasi, menumbuhkan kepercayaan, serta menyalurkan informasi antarpihak yang berkepentingan. Dalam konteks pendidikan, komunikasi guru dapat dimaknai sebagai suatu proses pertukaran informasi antara guru dan orang tua terkait perkembangan, kebutuhan, maupun aktivitas belajar anak, yang pada akhirnya membentuk hubungan yang harmonis dan saling mendukung (Pebrianto et al., 2026). Fokus komunikasi guru dalam penelitian ini adalah interaksi tatap muka antara guru dengan orang tua siswa. Musliati dan Sari (2025) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang berasal dari

sekolah, termasuk fasilitas yang tersedia, turut memengaruhi keputusan konsumen dalam memilih layanan pendidikan. Interaksi antara guru dan orang tua tidak sekadar berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi perkembangan anak, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya, kedekatan emosional, dan kesepahaman terkait kebutuhan peserta didik. Karena itu, kualitas komunikasi yang dibangun guru menjadi unsur krusial dalam menciptakan hubungan yang positif antara pihak sekolah dan orang tua. Komunikasi yang berjalan efektif memberi ruang bagi orang tua untuk memahami secara utuh perkembangan anak, baik dari sisi akademik maupun nonakademik, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam mendukung proses pendidikannya.

Ali et al. (2021) mengemukakan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua dapat termanifestasi dalam beragam bentuk, mulai dari komunikasi primer yang memanfaatkan bahasa verbal dan nonverbal, komunikasi sekunder melalui media sosial atau media cetak, hingga komunikasi bersifat linier maupun sirkuler. Ragam bentuk komunikasi tersebut turut andil dalam membangun sinergi yang solid antara pihak sekolah dan keluarga demi menunjang perkembangan anak. Sebaliknya, apabila komunikasi berjalan kurang optimal, hal ini berpotensi memicu kesalahpahaman, menurunkan tingkat kepercayaan orang tua, dan pada gilirannya berdampak pada menurunnya kepuasan terhadap layanan pendidikan. Penelitian Shubuha Nisrina Aushofia dan Endah Tejaningsih (2025) mengungkapkan fakta bahwa sebagian orang tua masih menghadapi kendala dalam mengakses informasi yang jelas, akurat, dan berkesinambungan mengenai perkembangan anaknya di sekolah. Oleh sebab itu, keterbukaan informasi lewat komunikasi yang berjalan efektif menjadi langkah strategis untuk memperkuat kepercayaan sekaligus kepuasan orang tua.

Selain komunikasi, fasilitas sekolah turut menjadi tolok ukur bagi orang tua dalam menilai mutu layanan pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana berperan penting dalam menunjang kelancaran kegiatan belajar-mengajar sekaligus menghadirkan rasa aman dan nyaman bagi anak didik. Khususnya pada jenjang PAUD, tersedianya ruang kelas yang memadai, area bermain yang aman, media pembelajaran yang mendukung, serta berbagai fasilitas penunjang lainnya menjadi penentu utama kualitas pengalaman belajar anak. Badan Pusat Statistik (2021) mencatat bahwa sekolah dengan fasilitas memadai umumnya lebih mampu menghadirkan layanan berkualitas, sehingga berdampak pada meningkatnya kepercayaan serta kepuasan orang tua. Sebaliknya, minimnya fasilitas kerap menjadi salah satu penyebab utama munculnya penilaian kurang baik dari orang tua terhadap mutu sekolah.

Di samping fasilitas, lingkungan belajar juga memberi kontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses pendidikan anak. Suasana belajar yang aman, bersih, nyaman, dan kondusif dapat mendorong peningkatan konsentrasi sekaligus perkembangan sosial anak didik. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif berisiko menghambat efektivitas proses belajar dan turut memengaruhi cara pandang orang tua terhadap kualitas layanan pendidikan. Data Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa angka partisipasi kasar (APK) PAUD di Provinsi Kalimantan Timur masih tertinggal dibandingkan rata-rata nasional. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan mutu layanan pendidikan, termasuk penyediaan lingkungan belajar yang layak, tetap menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius.

Fenomena serupa juga tampak di TK Kartika V-1 Balikpapan, salah satu institusi PAUD yang bernaung di bawah Yayasan Kartika. Sekolah ini menampung anak-anak dari kalangan keluarga anggota TNI maupun masyarakat umum, sehingga latar belakang orang tua siswanya cukup beragam. Keberagaman ini berpotensi memunculkan perbedaan ekspektasi terhadap mutu layanan pendidikan yang diselenggarakan sekolah. Merujuk data tahun ajaran 2025/2026, total peserta didik di TK Kartika V-1 Balikpapan tercatat sebanyak 53 anak yang tersebar pada empat kelas, sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik TK Kartika V-1 Balikpapan Tahun Ajaran 2025/2026

Kelas	Anggota TNI	Anak Non-TNI/Masyarakat	Total
A	6	2	8
B1	3	11	14
B2	13	2	15
B3	11	5	16
Total	33	20	53

Sumber: Data Primer yang Diolah dari TK Kartika V-1 Balikpapan, 2026.

Merujuk pada Tabel 1, mayoritas peserta didik TK Kartika V-1, yakni sebesar 62,26%, merupakan anak dari keluarga anggota TNI, sementara sisanya sebesar 37,74% berasal dari masyarakat umum. Data ini mengindikasikan bahwa sekolah menaungi peserta didik dengan latar belakang keluarga yang bervariasi. Variasi latar belakang tersebut berisiko memunculkan perbedaan ekspektasi orang tua terkait mutu layanan pendidikan, khususnya menyangkut komunikasi dengan guru, kelengkapan fasilitas sekolah, serta kondisi lingkungan belajar. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, ditemukan bahwa sejumlah orang tua masih memberikan catatan terkait komunikasi guru yang dinilai belum berjalan maksimal, keterbatasan sarana sekolah seperti area bermain yang kurang luas, serta kondisi lingkungan belajar yang terpengaruh oleh letak sekolah yang berdekatan dengan jalan raya. Wardah et al. (2025) menegaskan bahwa terjalinnya komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua merupakan unsur penting dalam mendorong keterlibatan orang tua sekaligus menunjang perkembangan anak secara optimal.

Sejumlah kajian terdahulu telah mengangkat topik komunikasi guru, fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar sebagai unsur-unsur yang berkontribusi terhadap mutu layanan pendidikan. Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut cenderung menelaah masing-masing variabel secara terpisah, atau lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Riset yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu kerangka model penelitian di lingkup lembaga PAUD terutama pada taman kanak-kanak swasta yang menerima anak dari kalangan keluarga TNI maupun masyarakat umum masih tergolong minim. Adanya perbedaan latar belakang orang tua ini membuka peluang munculnya keragaman ekspektasi terhadap layanan pendidikan yang diselenggarakan sekolah. Atas dasar itulah, diperlukan sebuah penelitian yang mampu menghadirkan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan orang tua.

Berangkat dari uraian latar belakang tersebut, penelitian ini disusun dengan tujuan mengkaji pengaruh komunikasi guru, fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar terhadap kepuasan orang tua siswa di TK Kartika V-1 Balikpapan, baik yang diuji secara parsial maupun secara simultan. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pihak sekolah dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan, sekaligus memperkaya khazanah kajian ilmiah seputar kepuasan orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Guru

Komunikasi guru dapat dipahami sebagai suatu proses penyampaian pesan, gagasan, informasi, serta umpan balik dari pihak guru kepada orang tua, yang meliputi hal-hal terkait perkembangan anak, kebutuhan, maupun kegiatan belajar peserta didik. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, komunikasi tidak sekadar berperan sebagai media penyampaian informasi, melainkan juga menjadi salah satu sarana untuk menjalin hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan keluarga peserta didik.

Terbangunnya komunikasi yang efektif dapat memperkuat kepercayaan orang tua terhadap sekolah, sekaligus mendorong keterlibatan aktif mereka dalam mendukung tumbuh kembang anak. Ali et al. (2021) menjelaskan bahwa proses komunikasi antara guru dan orang tua dapat diwujudkan melalui beberapa bentuk, yaitu komunikasi primer, komunikasi sekunder, komunikasi linear, maupun komunikasi sirkuler, yang penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan

penyampaian informasi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu komunikasi yang dibangun guru merupakan unsur krusial dalam upaya meningkatkan kepuasan orang tua.

Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah dapat diartikan sebagai keseluruhan sarana dan prasarana yang berfungsi untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Pada suatu lembaga pendidikan, fasilitas tersebut mencakup ruang kelas, alat permainan edukatif, media pembelajaran, area bermain, sanitasi, serta beragam sarana penunjang lainnya yang berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Tersedianya fasilitas yang memadai akan mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara lebih optimal, sekaligus menumbuhkan rasa percaya orang tua terhadap mutu sekolah. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas berpotensi memengaruhi cara pandang orang tua terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Dengan demikian, fasilitas sekolah menjadi salah satu unsur yang turut menentukan tingkat kepuasan orang tua.

Lingkungan belajar merujuk pada keadaan, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, yang berperan dalam menentukan kelancaran proses belajar. Suatu lingkungan dapat dikategorikan kondusif apabila menghadirkan suasana yang nyaman, aman, bersih, dan tertib. Dalam konteks pendidikan anak, keberadaan lingkungan belajar yang baik memiliki peranan besar dalam menunjang perkembangan aspek kognitif, sosial, maupun emosional anak. Di samping itu, kondisi lingkungan belajar juga turut membentuk persepsi orang tua, sehingga semakin baik lingkungan belajar yang disediakan oleh sekolah, semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan orang tua terhadap sekolah tersebut.

Kepuasan Orang Tua

Kepuasan orang tua dapat dimaknai sebagai derajat kesesuaian antara ekspektasi orang tua dan layanan yang disediakan oleh pihak sekolah. Kepuasan tersebut tercermin dari penilaian terhadap berbagai aspek layanan pendidikan, mencakup mutu komunikasi guru, kelengkapan fasilitas sekolah, kondisi lingkungan belajar, hingga pelayanan sekolah secara menyeluruh. Ketika layanan yang diberikan sanggup memenuhi atau bahkan melampaui harapan orang tua, maka akan tercipta tingkat kepuasan yang tinggi. Sebaliknya, jika layanan yang diterima belum sejalan dengan ekspektasi, tingkat kepuasan orang tua pun akan menurun. Dengan demikian, kepuasan orang tua dapat dijadikan salah satu tolok ukur keberhasilan sekolah dalam menghadirkan layanan pendidikan yang bermutu.

Hubungan Antarvariabel dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis, komunikasi guru, fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar merupakan tiga faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya kepuasan orang tua. Terjalannya komunikasi yang efektif akan mendorong tumbuhnya kepercayaan sekaligus memperkuat hubungan antara pihak sekolah dan orang tua. Di sisi lain, kelengkapan fasilitas sekolah berperan penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran sehingga menghadirkan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Adapun lingkungan belajar yang aman dan nyaman akan membentuk suasana belajar yang kondusif, yang pada gilirannya turut meningkatkan penilaian positif orang tua terhadap mutu layanan pendidikan yang diberikan. Mengacu pada landasan teori serta temuan-temuan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Komunikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan orang tua murid.

H2: Fasilitas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan orang tua murid.

H3: Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan orang tua murid.

H4: Komunikasi guru, fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan orang tua murid

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif guna mengkaji pengaruh komunikasi guru, fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar terhadap kepuasan orang tua murid. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang hendak menguji keterkaitan antarvariabel melalui data numerik yang diolah secara statistik (Sugiyono, 2023). Lokasi penelitian ditetapkan di TK Kartika V-1 Balikpapan pada tahun ajaran 2025/2026, dengan populasi penelitian berjumlah 53 orang tua murid. Mengingat jumlah populasi yang tergolong terbatas, keseluruhan anggota populasi tersebut dilibatkan sebagai responden melalui teknik sampling jenuh atau total sampling (Sugiyono, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer dihimpun melalui penyebaran kuesioner berskala Likert lima poin, sementara data sekunder bersumber dari dokumen sekolah, profil lembaga, serta berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Penyusunan instrumen penelitian mengacu pada indikator-indikator yang telah dikembangkan dalam penelitian terdahulu, yakni komunikasi guru merujuk pada Kartika et al. (2022), fasilitas sekolah merujuk pada Ayusaputri et al. (2024), lingkungan belajar merujuk pada Darmawan dan Wijayanti (2026), serta kepuasan orang tua merujuk pada Parapat et al. (2025). Sebelum digunakan dalam tahap analisis, instrumen tersebut lebih dahulu melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

Tahap analisis data diawali dengan statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis selanjutnya dilaksanakan melalui analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, serta perhitungan koefisien determinasi (R^2). Keseluruhan proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 27, dengan taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 53 orang tua siswa TK Kartika V-1 Balikpapan sebagai responden, yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden perempuan tercatat lebih banyak, yakni sejumlah 34 orang (64,2%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 19 orang (35,8%). Temuan ini mengindikasikan bahwa figur ibu lebih dominan dalam memberikan penilaian terhadap mutu layanan pendidikan yang diselenggarakan sekolah. Dilihat dari sisi usia, sebagian besar responden tergolong dalam kelompok umur di atas 30 tahun, yaitu sebanyak 43 orang (81,1%), diikuti kelompok usia 26–30 tahun sebanyak 8 orang (15,1%), dan kelompok usia 20–25 tahun sebanyak 2 orang (3,8%). Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia yang relatif matang, sehingga dapat diasumsikan memiliki cukup pengalaman dalam menilai kualitas layanan pendidikan yang diterima.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	35,8
	Wanita	64,2
Total		100
Usia	< 20 Tahun	0,0
	20–25 Tahun	3,8
	26–30 Tahun	15,1
	> 30 Tahun	81,1
Total		100

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2026.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan guna menghasilkan gambaran umum terkait persepsi responden atas variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yakni komunikasi guru, fasilitas sekolah, lingkungan belajar, dan kepuasan orang tua. Angka rata-rata (mean) mencerminkan tingkat penilaian yang diberikan responden terhadap masing-masing variabel, sementara nilai standar deviasi menggambarkan seberapa besar variasi atau sebaran jawaban yang diperoleh dari responden. Adapun hasil pengolahan statistik deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviasi
Komunikasi Guru	3,17	0,807
Fasilitas Sekolah	2,99	0,629
Lingkungan Belajar	3,00	0,634
Kepuasan Orang Tua	2,86	0,832

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, 2026.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa secara keseluruhan, nilai rata-rata dari seluruh variabel yang diteliti berada pada kategori cukup. Di antara variabel tersebut, komunikasi guru mencatatkan nilai rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 3,17 dengan standar deviasi 0,807. Sebaliknya, variabel kepuasan orang tua justru memperoleh nilai rata-rata terendah, yakni 2,86 dengan standar deviasi 0,832. Hasil ini mengindikasikan bahwa aspek komunikasi guru dipersepsikan lebih baik oleh responden dibandingkan variabel-variabel lainnya. Meski demikian, upaya perbaikan pada fasilitas sekolah, lingkungan belajar, maupun kepuasan orang tua tetap diperlukan agar seluruh aspek tersebut dapat bergeser menuju kategori yang lebih optimal.

Uji Validitas

Pengujian validitas dilaksanakan dengan menerapkan teknik korelasi Product Moment, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel. Suatu instrumen dinyatakan memenuhi kriteria valid apabila nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan r tabel pada taraf signifikansi yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa keseluruhan butir pernyataan dalam instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Rincian hasil uji validitas untuk setiap variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	Kondisi	r tabel	Keterangan
Komunikasi Guru	X1.1	0,815	>	0,279	Valid
	X1.2	0,793	>	0,279	Valid
	X1.3	0,837	>	0,279	Valid
	X1.4	0,835	>	0,279	Valid
	X1.5	0,843	>	0,279	Valid
Fasilitas Sekolah	X2.1	0,715	>	0,279	Valid
	X2.2	0,763	>	0,279	Valid
	X2.3	0,697	>	0,279	Valid
	X2.4	0,736	>	0,279	Valid
	X2.5	0,796	>	0,279	Valid
Lingkungan Belajar	X3.1	0,622	>	0,279	Valid
	X3.2	0,706	>	0,279	Valid
	X3.3	0,755	>	0,279	Valid
	X3.4	0,795	>	0,279	Valid
	X3.5	0,819	>	0,279	Valid

Variabel	Item	r hitung	Kondisi	r tabel	Keterangan
Kepuasan Orang Tua	Y.1	0,788	>	0,279	Valid
	Y.2	0,629	>	0,279	Valid
	Y.3	0,757	>	0,279	Valid
	Y.4	0,829	>	0,279	Valid
	Y.5	0,865	>	0,279	Valid

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, 2026.

Mengacu pada hasil uji validitas yang tersaji dalam Tabel 4, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada keempat variabel penelitian—Komunikasi Guru, Fasilitas Sekolah, Lingkungan Belajar, dan Kepuasan Orang Tua—dinyatakan memenuhi kriteria valid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *r* hitung pada setiap item yang secara konsisten melampaui nilai *r* tabel sebesar 0,279. Secara rinci, nilai *r* hitung pada variabel Komunikasi Guru berada pada rentang 0,793–0,843, variabel Fasilitas Sekolah berkisar antara 0,697–0,796, variabel Lingkungan Belajar berada pada rentang 0,622–0,819, sedangkan variabel Kepuasan Orang Tua berkisar antara 0,629–0,865. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak dijadikan alat pengumpulan data.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterapkan guna mengetahui tingkat konsistensi instrumen sebagai alat ukur penelitian. Suatu variabel dapat dikategorikan reliabel apabila menghasilkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kondisi	Kriteria	Keterangan
Komunikasi Guru (X1)	0,930	>	0.60	Reliabel
Fasilitas Sekolah (X2)	0,888	>	0.60	Reliabel
Lingkungan Belajar (X3)	0,891	>	0.60	Reliabel
Kepuasan Orang Tua (Y)	0,913	>	0.60	Reliabel

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, 2026.

Merujuk pada Tabel 5, hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas ambang batas 0,60. Secara rinci, variabel Komunikasi Guru (X1) menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,930, Fasilitas Sekolah (X2) sebesar 0,888, Lingkungan Belajar (X3) sebesar 0,891, serta Kepuasan Orang Tua (Y) sebesar 0,913. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel, sehingga instrumen penelitian ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki sebaran data yang normal. Pengujian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Statistic	Sig	Keterangan
Unstandardized Residual	0,079	0,200	Berdistribusi normal

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, 2026.

Merujuk pada hasil yang tersaji dalam Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200. Mengingat nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,05 ($0,200 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi ini memenuhi asumsi distribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antarvariabel bebas (independen) dalam model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila terbebas dari gejala multikolinearitas, yang dapat dilihat dari nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang lebih kecil dari 10.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	VIF	Tolerance	Keterangan
Komunikasi Guru (X1)	3,375	0,280	Tidak terjadi multikolinearitas
Fasilitas Sekolah (X2)	3,485	0,287	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Belajar (X3)	3,885	0,257	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, 2026.

Mengacu pada Tabel 7, hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel Komunikasi Guru (X1) memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,280 dengan VIF 3,375, variabel Fasilitas Sekolah (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,287 dengan VIF 3,485, sedangkan variabel Lingkungan Belajar (X3) mencatatkan nilai Tolerance sebesar 0,257 dengan VIF 3,885. Mengingat seluruh variabel independen tersebut memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antarvariabel independen.

3. Uji heteroskedastisitas

Guna mengidentifikasi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, pengujian dilakukan dengan mencermati nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing variabel independen, sebagaimana tersaji pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Nilai Sig.	Keterangan
Komunikasi Guru (X1)	0,320	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Fasilitas Sekolah (X2)	0,423	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Belajar (X3)	0,380	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, 2026.

Diperoleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,320 untuk variabel Komunikasi Guru (X1), 0,423 untuk Fasilitas Sekolah (X2), dan 0,380 untuk Lingkungan Belajar (X3). Mengingat seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan hasil yang tercantum pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Komunikasi Guru (X1)	0,502	5,908	<0,001
Fasilitas Sekolah (X2)	0,230	2,136	0,038
Lingkungan Belajar (X3)	0,462	4,106	<0,001

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, 2026.

Berdasarkan tabel output analisis regresi linier berganda ini, didapatkan formulasi yakni:

$$Y = -4,011 + 0,502X_1 + 0,230X_2 + 0,462X_3$$

Formulasi ini mengindikasikan bahwasanya variabel komunikasi guru, fasilitas sekolah, serta lingkungan belajar mempunyai kecenderungan korelasi searah terhadap kepuasan orang tua. Yang maknanya, eskalasi pada tiap-tiap variabel independen berpotensi disertai oleh kenaikan derajat kepuasan orang tua atas pelayanan edukasi sekolah.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian pengaruh Komunikasi Guru, Fasilitas Sekolah, dan Lingkungan Belajar terhadap Kepuasan Orang Tua disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji T

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan
Komunikasi Guru (X1)	5,908	0,279	<0,001	berpengaruh signifikan
Fasilitas Sekolah (X2)	2,136	0,279	0,038	berpengaruh signifikan
Lingkungan Belajar (X3)	4,106	0,279	<0,001	berpengaruh signifikan

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 27, data diolah, 2026

Mengacu pada tabel di atas, hasil uji t memperlihatkan bahwa keseluruhan hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Variabel Komunikasi Guru (X1) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Orang Tua, dengan nilai t hitung sebesar 5,908 dan signifikansi < 0,001. Demikian pula, variabel Fasilitas Sekolah (X2) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Orang Tua, dengan nilai t hitung sebesar 2,136 dan signifikansi sebesar 0,038. Selanjutnya, variabel Lingkungan Belajar (X3) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Orang Tua, dengan nilai t hitung sebesar 4,106 dan signifikansi < 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H1, H2, dan H3 dinyatakan diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 11. Uji F

F Hitung	F Tabel	Sig.	α	Keputusan
159,237	2,79	0,000	0,05	H ₄ diterima

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 27, data diolah, 2026

Hasil analisis menunjukkan perolehan nilai F hitung sebesar 159,237, yang mana angka tersebut lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2,79 (df1 = 3, df2 = 49), disertai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga hipotesis H4 dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa Komunikasi Guru, Fasilitas Sekolah, dan Lingkungan Belajar secara serentak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepuasan Orang Tua. Dengan kata lain, peningkatan mutu pada ketiga variabel tersebut secara bersamaan akan berdampak signifikan terhadap terangkatnya tingkat kepuasan orang tua murid.

Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi diterapkan untuk mengukur seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel Komunikasi Guru, Fasilitas Sekolah, dan Lingkungan Belajar dalam menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel Kepuasan Orang Tua. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) tersebut disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.907	.901	1.307

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 27, data diolah, 2026

Merujuk pada hasil uji koefisien determinasi, diperoleh angka R Square sebesar 0,907. Nilai ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel Komunikasi Guru, Fasilitas Sekolah, dan Lingkungan Belajar secara simultan sanggup menerangkan 90,7% dari keseluruhan variasi yang terjadi pada Kepuasan Orang Tua, sedangkan sisanya sebesar 9,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada di luar cakupan penelitian ini. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,901 memperlihatkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen yang terdapat dalam model, ketiga variabel tersebut tetap mampu menjelaskan sebesar 90,1% variasi Kepuasan Orang Tua.

Pembahasan

1. Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Kepuasan Orang Tua (H1)

Hasil analisis mengungkapkan bahwa komunikasi guru memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap kepuasan orang tua murid di TK Kartika V-1 Balikpapan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik mutu komunikasi yang terbangun antara guru dan orang tua, semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap layanan pendidikan yang diselenggarakan sekolah. Komunikasi yang berlangsung secara terbuka, berkesinambungan, dan responsif memberi peluang bagi orang tua untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan akademik maupun sosial anak. Kondisi semacam ini pada gilirannya turut mendorong meningkatnya kepercayaan orang tua terhadap pihak sekolah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Aushofia dan Tejaningsih (2025) yang menegaskan bahwa penyampaian informasi terkait perkembangan anak oleh pihak guru merupakan aspek penting dalam membangun kepercayaan sekaligus kepuasan orang tua pada jenjang pendidikan anak usia dini. Selaras dengan hal tersebut, Juliana et al. (2024) mengemukakan bahwa intensitas interaksi antara guru, peserta didik, dan orang tua dapat memperkokoh kerja sama dalam bidang pendidikan sekaligus mewujudkan relasi yang harmonis antara pihak sekolah dan keluarga.

Temuan penelitian ini turut memperkuat pandangan Pebrianto et al. (2026) yang menyatakan bahwa mutu sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi mumpuni dan didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif akan lebih mampu membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan mereka terhadap layanan pendidikan yang diberikan sekolah.

2. Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kepuasan Orang Tua (H2)

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa fasilitas sekolah memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap kepuasan orang tua. Temuan ini mengindikasikan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek yang diperhitungkan orang tua dalam menilai mutu layanan pendidikan. Tersedianya ruang belajar yang nyaman, media pembelajaran yang memadai, area bermain yang aman, serta kondisi fisik sekolah yang terpelihara dengan baik,

mampu menumbuhkan keyakinan orang tua terhadap kesanggupan sekolah dalam mendukung proses tumbuh kembang anak.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Trisna Wijaya Putri (2025) yang mengungkapkan bahwa fasilitas sekolah turut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran sekaligus memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kualitas pendidikan. Sejalan dengan itu, Jatmiko dan Nurhalimah (2026) juga menemukan bahwa keberadaan fasilitas memberikan dampak positif terhadap kepuasan pengguna layanan.

Lebih lanjut, Sartika et al. (2023) menjelaskan bahwa mutu pelayanan, termasuk di dalamnya dukungan fasilitas yang memadai, merupakan salah satu unsur yang dapat mendorong kepuasan pengguna jasa pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan serta pemeliharaan fasilitas sekolah perlu terus diupayakan secara berkelanjutan agar mutu layanan pendidikan dapat meningkat dan mampu memenuhi ekspektasi orang tua

3. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kepuasan Orang Tua (H3)

Hasil analisis mengungkapkan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap kepuasan orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa suasana sekolah yang aman, bersih, nyaman, dan kondusif dapat mendorong terbentuknya persepsi positif orang tua terhadap mutu layanan pendidikan yang diselenggarakan sekolah. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, lingkungan belajar memegang peranan yang sangat vital, mengingat kontribusinya dalam menunjang perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta pembentukan karakter anak.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Ardiansyah et al. (2024) yang menyatakan bahwa mutu lingkungan belajar merupakan salah satu unsur krusial dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, mengingat perannya dalam mewujudkan iklim belajar yang mendukung tumbuh kembang peserta didik. Selaras dengan hal tersebut, Rahimawati et al. (2024) mengemukakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dapat meningkatkan kenyamanan sekaligus memperkaya pengalaman belajar yang diperoleh anak.

Berdasarkan uraian tersebut, pihak sekolah perlu senantiasa menjaga dan mengembangkan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal sekaligus mampu meningkatkan tingkat kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diberikan.

4. Koefisien Determinasi dan Implikasi Hasil Penelitian

Mengacu pada hasil uji koefisien determinasi yang tersaji pada Tabel 12, diperoleh nilai R Square sebesar 0,907. Angka tersebut mengindikasikan bahwa ketiga variabel komunikasi guru, fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar secara simultan mampu menerangkan 90,7% variasi yang terjadi pada kepuasan orang tua, sementara sisanya sebesar 9,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,901 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, ketiga variabel tersebut tetap mampu menjelaskan sebesar 90,1% variasi kepuasan orang tua.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kepuasan orang tua merupakan sebuah konsep yang dibentuk oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Komunikasi guru yang berjalan efektif dapat memperkuat ikatan antara pihak sekolah dan keluarga, ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai berperan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sementara lingkungan belajar yang nyaman memberikan rasa aman sekaligus mendukung tumbuh kembang peserta didik selama berada di lingkungan sekolah.

Hasil ini juga selaras dengan pandangan Andriani et al. (2024) yang menekankan urgensi pengelolaan sumber daya pendidikan secara terintegrasi guna menghasilkan layanan pendidikan yang bermutu. Sejalan dengan itu, Elisatussyah'bania et al. (2025) mengungkapkan bahwa mutu layanan pembelajaran beserta kelengkapan fasilitas merupakan faktor-faktor yang turut membentuk kepuasan orang tua. Berdasarkan uraian tersebut, upaya untuk meningkatkan kepuasan orang tua perlu ditempuh melalui penguatan komunikasi guru, penyediaan fasilitas

yang memadai, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta pengelolaan sumber daya manusia secara profesional, sehingga layanan pendidikan yang diberikan dapat berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru, fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar terbukti memberikan dampak positif serta signifikan terhadap kepuasan orang tua murid di TK Kartika V-1 Balikpapan, baik ketika diuji secara parsial maupun secara simultan. Di antara ketiga variabel tersebut, komunikasi guru tercatat sebagai faktor dengan kontribusi paling besar, yang mengindikasikan bahwa terjalannya komunikasi yang efektif, terbuka, dan berkesinambungan antara pihak sekolah dengan orang tua memegang peranan krusial dalam meningkatkan kepuasan terhadap layanan pendidikan yang diberikan. Selain itu, tersedianya fasilitas yang memadai serta terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman turut memperkuat pandangan positif orang tua terhadap mutu layanan sekolah.

Temuan ini menegaskan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini perlu diselenggarakan melalui pengelolaan yang terintegrasi atas berbagai aspek, mencakup komunikasi, fasilitas, maupun lingkungan belajar. Meski demikian, penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan, mengingat cakupannya hanya dilaksanakan pada satu lembaga pendidikan dengan jumlah responden yang tergolong terbatas, sehingga temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Berdasarkan hal tersebut, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden agar lebih beragam, serta menambahkan variabel-variabel lain seperti kualitas layanan administrasi, biaya pendidikan, reputasi sekolah, ataupun tingkat keterlibatan orang tua, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diselenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Kasmia, & Kurniawan, H. (2021). Pola Komunikasi Pembelajaran antara Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education*, 1(2), 57–65. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.12-06>
- Andriani, T., & Ansori, A. (2024). Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia di Taman Kanak-Kanak (Study Systematic Literature Review). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1079–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6010>
- Ardiansyah, B., Hikmawati, L., & Mufidah. (2024). Profil Pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar Jenjang PAUD di Povinsi NTB Tahun 2023. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1 SE-Articles), 1–8. <https://doi.org/10.70115/semesta.v2i1.118>
- Ayusaputri, K. G., Musatafa, I. A., Syamsuddin, & Warman. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9082>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pendidikan 2021*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/11/26/d077e67ada9a93c99131bcde>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik kesejahteraan rakyat Provinsi Kalimantan Timur 2025*. <https://kaltim.bps.go.id/id/publication/2025/11/28/ca11f193857ad431467cb9a1/statistik-kesejahteraan-rakyat-provinsi-kalimantan-timur-2025.html>
- Didit Darmawan, & Erni Wijayanti. (2026). Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2 SE-Articles), 197–223. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i2.5484>
- Elisatussyabania, Siti Bariroh, & Adrijanti. (2025). PENGARUH LAYANAN DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP KEPUASAN ORANG TUA PESERTA DIDIK DI SD NU NURUL ISHLAH GRESIK . *PROGRESIF*, 3(1 SE-Articles), 35–43. <https://journal.univgresik.ac.id/index.php/progresif/article/view/559>
- GHOZALI, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit

Universitas Diponegoro.

- Go, Gotam, N. A., & Mardatillah. (2024). KAJIAN KRITIS AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA DI INDONE. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 10(2), 1–13. <https://doi.org/10.51882/jamm.v10i2.91>
- Jatmiko, N. S., & Nurhalimah, S. (2026). KOMPENSASI SEBAGAI MODERATOR DALAM HUBUNGAN FASILITAS KERJA DAN KEPUASAN KERJA: PENDEKATAN SEM-PLS. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 12(1), 17–42. <https://doi.org/10.51882/jamm.v12i1.259>
- Juliana, Irmawati Siregar, & Suraiya. (2024). Pentingnya Komunikasi Antara Guru, Siswa dan Orangtua di SMAN 3 Langgam. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1 SE-Articles), 344–348. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/927>
- Karlina, E. (2020). MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER MURID DI TK BABUSSALAM PEKANBARU SKRIPSI [UIN SUSKA RIAU]. [https://repository.uin-suska.ac.id/31321/2/SKRIPSI EGISTI KARLINA.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/31321/2/SKRIPSI%20EGISTI%20KARLINA.pdf)
- Kartika, K., Arifin, I., Pramono, P., & Suyitno, S. (2022). Keefektivan Komunikasi untuk Menjalين Hubungan Antara Pendidik dengan Orangtua Siswa dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6, 7446–7455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3395>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Statistik pendidikan anak usia dini*.
- Musliati, S. I., & Sari, E. P. (2025). Pengaruh Lokasi, Fasilitas dan Biaya Pendidikan terhadap Keputusan Siswa Memilih SMK Mulawarman Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2 SE-Articles of Research), 24846–24854. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30690>
- Parapat, A. C., Pradiani, T., & Handarini, D. M. (2025). Pengaruh kualitas pelayanan akademik dan fasilitas terhadap loyalitas orangtua melalui kepuasan di sd batari medan. *Journal of Science and Social Research*, 4307(August), 4337–4345. <https://doi.org/10.54314/jssr.v8i3.4166>
- Pebrianto, D., Arista, A., & Mardatillah. (2026). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI SMP KARTIKA V-I BALIKPAPAN: ANALISIS DAN IMPLEMENTASI. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 12(1), 79–98. <https://doi.org/10.51882/jamm.v12i1.271>
- Rahimawati, R., Wahyuni, S., & Muliana, M. (2024). Pembelajaran Outdoor Learning Berbantuan Lingkungan Sekitar Sekolah. *Journal of Education Research*, 5(4 SE-Articles), 5868–5873. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1881>
- Sartika, D., Militina, T., & ZA, S. Z. (2023). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP NIAT PERILAKU MELALUI KEPUASAN DAN NILAI YANG DIRASAKAN MAHASISWA STIE MADANI BALIKPAPAN. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 9(1), 14–38. <https://doi.org/10.51882/jamm.v9i1.66>
- Shubuha Nisrina Aushofia, & Endah Tejaningsih. (2025). Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Menyampaikan Perkembangan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1 SE-Articles), 10. <https://doi.org/10.47134/paud.v3i1.2268>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisna Wijaya Putri, S. (2025). PENGARUH FASILITAS SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3(2 SE-Articles), 93–102. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i2.4714>
- Wardah, H., & Anggraeni, I. (2025). PENINGKATAN PARTISIPASI ORANG TUA MELALUI KOMUNIKASI SEKOLAH DI PAUD. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 13(2 SE-Articles), 153–163. <https://doi.org/10.32534/jjb.v13i2.7508>